

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan memfokuskan perhatiannya pada bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan semua yang serba cepat, setiap perusahaan dituntut untuk dapat memajukan atau mengembangkan perusahaan dengan berbagai inovasi, salah satunya yaitu dengan mendaftarkan perusahaan ke dalam Bursa Efek Indonesia. Suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memiliki kinerja perusahaan yang baik dan prospektus perusahaan yang baik. Prospektus merupakan dokumen yang berisikan profil dan kinerja perusahaan untuk memberikan gambaran saham yang akan ditawarkan kepada publik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan

menjadi tolak ukur untuk menarik investor menanamkan saham melalui profil perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien, bisa berakibat menimbulkan kenaikan beban perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005). *Income smoothing* adalah suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal dan laba yang dilaporkan terlihat stabil (Belkaoui dan Fuddenberg, 2016). Oleh karena itu, penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat perataan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Selain itu, informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang (Kasmir, 2014:7). Dalam arti, laporan keuangan menjadi sumber informasi kinerja perusahaan yang bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dari laporan keuangan tersebut dapat dipakai

sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SPAC)* nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran “*earning power*” perusahaan di masa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board* dalam Utomo 2019). Hal ini menjadikan perhatian investor dan calon investor terpusat pada laba suatu perusahaan.

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*). Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang tepat dalam jangka panjang. Informasi laba memainkan peranan yang penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Hal ini menyebabkan manajemen berusaha untuk mengelola laba dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara finansial. Manajemen atas laba tidak saja terbatas pada perilaku tetapi lebih luas mencakup seluruh tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola laba. Salah satu tindakan manajemen atas laba dapat dilakukan dalam manajemen laba adalah *income smoothing* (perataan laba). *Income smoothing* merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan

menurut Belkoui (2007:73) dalam Gantino (2015). Belkaoui (2007) menyebutkan bahwa perataan laba sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat *earning* yang dianggap normal bagi perusahaan. Pada pengertian ini perataan laba merepresentasi suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi *abnormal* laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktek akuntansi. Khafid (2004), berpendapat bahwasanya “*income smoothing* merupakan suatu sarana yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu atau transaksi riil. selama sejumlah periode tertentu atau dalam suatu periode, yang mengarahkan pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan”. Khafid (2004), berpendapat bahwasanya “Makna informasi atas laba dimaksudkan untuk menunjukkan reaksi dari suatu pengumuman”. Pengumuman yang mengandung suatu informasi maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman informasi tersebut diperoleh. Pengumuman yang berhubungan dengan laba merupakan salah satu pengumuman yang dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham dipasar modal setiap saat bisa mengalami perubahan (turun atau naik) (Juniarti, 2005).

Di Indonesia telah dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh tindakan *income smoothing* terhadap *earning response*, namun masih terdapat bertentangan hasil penelitian. Hasil penelitian (Dewanti Isfarda, 2015) menemukan bahwa tindakan *income smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response*. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba dinilai negatif oleh pasar, sehingga

semakin tinggi *income smoothing* maka akan semakin rendah *earning response*. Mursalim (2003), berpendapat bahwa “*Income smoothing* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”. Sedangkan menurut (Emma L, 2017) bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response*. Saat ini jaringan komunikasi baik telepon maupun internet merambah hingga ke daerah terpencil di Indonesia. Maraknya pemakaian jaringan komunikasi di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan informasi yang diperlukan atau dikonsumsi. Meningkatnya kebutuhan informasi inilah membuat perusahaan telekomunikasi di Indonesia mulai berebut hati para pengguna jaringan komunikasi. Banyak perusahaan telekomunikasi melakukan berbagai cara untuk merebut hati para pengguna jaringan komunikasi guna untuk menaikkan laba perusahaan disetiap tahunnya. Hal ini menjadi pembahasan yang menarik terutama bagi calon investor yang akan menyalurkan dananya terhadap perusahaan tersebut. Namun, apakah dengan naiknya pertumbuhan laba perusahaan juga secara otomatis meningkatkan keuntungan bagi investor.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap laba. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai perhitungan *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *return* untuk saham i pada hari t dengan *return* yang diekspektasi (diharapkan) dari saham tersebut. *Return* yang diharapkan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pada *mean adjusted model*. Pemilihan *mean adjusted model* dalam menetapkan *return* yang diharapkan dikarenakan model ini relatif lebih sederhana sehingga relatif lebih cermat dan teliti dalam mengamati data.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap *Earning Response* Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap *earning response* pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap *earning response* pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori akuntansi ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai bidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai *income smoothing* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Bagi investor secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan berupa bukti empiris tentang pengambilan

keputusan yang dipilih dan dilaksanakan berdasarkan sinyal beli atau jual pada suatu saham dalam perdagangan saham.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian selanjutnya dalam hal perekayasaan laba dan dapat bermanfaat bagi para akademisi untuk menambah ilmu pengetahuan guna memperluas pemahaman mengenai *income smoothing* bagi perusahaan.